

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG
DI SMA NEGERI 2 SINGINGI HILIR KAB. KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAU TA. 2020/2021**

SKRIPSI

Disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



SARI LESTARI

176710075

PEMBIMBING :

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN : 1014096701

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANGKLUNG
DI SMA NEGERI 2 SINGINGI HILIR KAB. KUANTAN SINGINGI
PROVINSI RIAJU TA. 2021/2022**

SARI LESTARI

176710075

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd

NIDN : 1014096701

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi Hilir, Provinsi Riau. Menurut KBBI (2002:291) kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum dan dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Angklung merupakan sebuah alat musik atau waditra kesenian yang terbuat dari bambu khusus yang di temukan oleh Bapak Daeng Sutigna. H.M, Rahmat (2008:6). Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori menurut Suryosubroto (2009:77) diantaranya Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, Materi pelaksanaan ekstrakurikuler, Metode pelaksanaan ekstrakurikuler, Sarana pelaksanaan ekstrakurikuler dan Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, peneliti mengamati pelaksanaan ekstrakurikuler angklung dan menyajikan data berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Temuan penelitian ini menyatakan kegiatan yang dilakukan dalam persiapan pelaksanaan dengan melakukan penyusunan program di akhir semester. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, jika sekolah mendapatkan undangan untuk mengisi sebuah acara pentas seni maka Pembina akan menambah jadwal latihan menjadi empat kali dalam seminggu tapi tetap dilakukan diluar jam pelajaran wajib. Metode yang digunakan Pembina dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah metode ceramah dan demonstrasi.

Kata Kunci : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran *Ilahi Rabbi* bahwa atas segala rahmat dan *Ridho-Nya* penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau”**.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini pasti banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih terbatas, walaupun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk persyaratan penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan do'a dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu dengan segala rendah hati dan tulus ikhlas penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan, mendidik, membimbing, dan mendoakan penulis tiada hentinya sejak kecil hingga saat ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan juga kepada pihak yang terhormat :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan mengenai skripsi penelitian.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan dan arahan saat kuliah.
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan dan arahan serta motivasi pada saat bimbingan.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam pengurusan administrasi.

9. Aldo Alif Utama, selaku partner yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman seperjuangan, Yuni Mayang Sari yang selalu memberikan doa dukungan, dan memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh teman-teman seangkatan sendratasik khususnya kelas D angkatan 17 yang selalu membantu penulis

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan kehadiran *Illahi Robbi*, semoga *Allah SWT* membalas semua amal dan kebaikan tersebut, mendapatkan balasan lebih dari apa yang telah diberikan. Akhir kata, penulis juga mengharapkan semoga tujuan dari skripsi penelitian ini dapat berguna bagi semua yang membaca dan sesuai dengan yang diharapkan. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, February 2022

Penulis

Sari Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 4

1.3. Tujuan Penelitian 4

1.4. Manfaat Penelitian 4

1.5. Batasan Masalah 5

1.6. Defenisi Operasional 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

2.1. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler 7

2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler 8

 2.2.1 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler 13

 2.2.2 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler 15

 2.2.3 Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler 15

 2.2.4 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler 16

2.3. Seni Musik Angklung 17

 2.3.1 Jenis Angklung 18

 2.3.2 Teknik Memainkan Angklung 20

2.4. Kajian Relevan 23

BAB III METODE PENELITIAN 25

3.1. Pendekatan Penelitian 25

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian 26

3.3. Subjek Penelitian	26
3.4. Pengumpulan Data	27
3.5. Sumber Data	28
3.6. Teknik analisis Data.....	29
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	33
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	35
4.1.3 Tata Tertib Siswa SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	37
4.1.4 Tata Tertib Pembina SMA Negeri 2 Singingi Hilir	38
4.1.5 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Singingi Hilir	41
4.2 Penyajian Data	43
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	43
4.2.1.1 Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	43
4.2.1.2 Materi Pelaksanaan Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Singingi Hilir....	45
4.2.1.3 Metode dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	52
4.2.1.4 Sarana Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	57
4.2.1.5 Evaluasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir.....	61
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Hambatan.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	
BIODATA NARASUMBER.....	69
PANDUAN WAWANCARA	70



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk pada kegiatan seni, olah raga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelola kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua pelatih. Keterlibatan

guru dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu aktivitas akademis.

Pelajar sebagai agen penentu masa depan bangsa harus mengenal kebudayaan Indonesia, sehingga tumbuh rasa memiliki dan menghargai, dengan demikian akan tumbuh kesadaran untuk menjaga dan mempertahankan kebudayaan yang ada. Pengenalan tentang budaya diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran Seni dan Budaya. Namun ada juga beberapa sekolah yang mengenalkan tentang kebudayaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada ekstrakurikuler Angklung. Salah satu sekolah yang mengenalkan budaya melalui ekstrakurikuler adalah SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan, meskipun terdapat beberapa ekstrakurikuler lainnya seperti, olahraga, paduan suara, angklung, dan marawis. Sejauh ini ekstrakurikuler Angklung dinilai cukup efektif dalam mengenalkan budaya bangsa dan tradisi masyarakat sunda.

Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu yang bernada ganda atau multional. Cara memainkan Angklung ini sangat mudah hanya dengan menggoyangkan. Seseorang tinggal memegang rangkanya pada salah satu tangan (kiri) sementara tangan kanan menggoyangkan hingga

berbunyi. Bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2,3 sampai 4 nada dalam setiap ukuran.

Saat ini Angklung menjadi salah satu materi ekstrakurikuler di sekolah-sekolah karena Angklung itu sendiri dapat dijadikan sebagai media pembelajaran musik. Sebagaimana ditetapkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Agustus 1963, No. 082/1963 dibawah ini : i) Menetapkan Angklung sebagai alat pendidikan musik dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. ii) Menugaskan Direktur Jenderal Kebudayaan untuk mengusahakan agar Angklung dapat ditetapkan sebagai alat pendidikan musik tidak hanya dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau, pembelajaran ekstrakurikuler Angklung sudah berjalan selama delapan tahun. Selain sebagai kegiatan ekstrakurikuler, Angklung juga menjadi salah satu mata pelajaran seni budaya pada semester satu karena Angklung termasuk materi pembelajaran yang terdaftar dalam kurikulum pendidikan. Jika pembelajaran Angklung hanya melalui mata pelajaran seni budaya dikhawatirkan proses pembelajaran tidak optimal dikarenakan waktu yang terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana pembelajaran yang efektif diluar kegiatan belajar mengajar untuk mengenalkan kesenian Angklung pada murid di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau bisa dilihat cukup baik, terbukti dari banyaknya juara yang didapatkan. Dilihat pula dari cara pelatih memberikan materi secara terstruktur sesuai dengan standar penulisan yang ideal. Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana pemilihan materi yang diberikan, bagaimana proses latihan, bagaimana hasil pelatihannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti “Ekstrakurikuler Angklung di SMA N 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah, sehingga harus memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Angklung di SMA N 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya di bidang musik.
- b. Bagi Jurusan Pendidikan sendratasik Universitas Islam Riau, dapat memberikan kontribusi bagi kepastakaan yang diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan pelaksanaan ekstrakurikuler yang lebih bervariasi dan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang musik.
- c. Bagi SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus mengembangkan dan mempertahankan eksistensi alat musik Angklung.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil yang di dapat dari suatu penelitian terkait tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Angklung.
2. Proses pembelajaran Angklung di SMA N 2 Singingi Hilir

1.6 Defenisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar bisa menyamakan persepsi judul yang dipergunakan, yaitu :

1) Pengertian pelaksanaan

Menurut Tjokroamudjoyo (2014:7) , pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan.

Abdullah (2014:151), pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang berdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.

2) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut KBBI (2002:291) kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum dan dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib.

3) Pengertian Angklung

Angklung merupakan sebuah alat musik atau waditra kesenian yang terbuat dari bambu khusus yang di temukan oleh Bapak Daeng Sutigna. H.M, Rahmat (2008:6). Alat musik tersebut berasal dari Jawa Barat dan dimainkan dengan cara digoyangkan.

4) SMA Negeri 2 Singingi Hilir

SMA Negeri 2 Singingi Hilir adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas yang terletak di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ekstrakurikuler

Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa (SK KEMENDIKBUD No. 060/U/1993 dan No. 080/U/1993).

Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah (SK Direktur Jendral No. 226/C/O/1992).

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler.

Bahkan menurut Suharsimi Arikunto (1998:57), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:77), ada beberapa teori pelaksanaan yang mendasari kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya :

- a. Memiliki tujuan pengejaran yang menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar
- b. Materi dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Melalui materi ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan dengan perkataan lain tujuan akan dicapai
- c. Metode yang dipakai dalam ekstrakurikuler sama halnya dengan metode saat proses pembelajaran
- d. Sarana prasarana atau media yang digunakan merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif
- e. Penilaian atau evaluasi adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

2.2.1 Komponen Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Visi dan Misi

1. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

2. Misi

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- i. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- ii. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.

b. Fungsi dan Tujuan

1. Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

c. Prinsip

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut.

- a) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- c) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- d) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.

- f) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

d. Jenis Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk.

- a) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- b) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

e. Format Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk :

- a) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.

- e) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

2.2.2 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Rohmat Mulyana (2004:2014) mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

2.2.3 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun diluar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2.2.4 Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengadaannya saja tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

2.2.5 Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Wina Sanjaya (2011:181) Evaluasi merupakan suatu proses yang artinya dalam pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimana siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan factor dan tingkat keberhasilan. Cara mengevaluasi dalam pelaksanaan ekstarkurikuler didasarkan hasil pengamatan langsung oleh Pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan keterangan Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

2.3 Seni Musik Angklung

Menurut Marsunah (2003: 1), Angklung merupakan salah satu jenis kesenian yang terdapat hampir di setiap daerah di Jawa Barat, sehingga jenis Angklung ini cukup dikenal oleh masyarakat, sedangkan menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Wiramihardja, 2010: iv), Angklung adalah alat musik asli Indonesia yang terbuat dari bambu dan merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah dikenal selama berabad-abad. Pada tanggal 26 Agustus 2009, pusat penelitian dan pengembangan kebudayaan, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian kebudayaan dan Pariwisata telah mengambil prakarsa dengan nominasi Angklung Indonesia kepada UNESCO untuk diinskripsikan kedalam Reprtentative List Of Intangible Cultural Heritage of Humanity (ICHH) untuk tahun 2010.

Suhada (2009: 5) mengungkapkan bahwa Angklung adalah alat musik tradisioanal yang terbuat dari ruas-ruas bambu, cara memainkannya digoyangkan serta digetarkan oleh tangan, alat musik ini telah lama dikenal di beberapa daerah di Indonesia, terutama di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Sejarah Angklung sangat erat kaitanya dengan seni karawitan sebagai media upacara penghubung antara manusia dan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Secara etimologis, Angklung bersal dari kata “angka” yang berarti nada dan “lung” yang berarti pecah (Suhada, 2009: 3). Jadi Angklung merujuk nada yang pecah atau nada yang tidak lengkap. Kini Angklung telah menjadi alat musik

Internasional. Banyak negara-negara lain mengembangkan Angklung, dikarenakan beragam manfaat yang didapat. Filosofi Angklung 5M (mudah, meriah, menarik, mendidik, masal) membuat Angklung makin digemari di seluruh penjuru dunia. (Suhada, 2009: 3)

Tujuan yang dicantumkan tersebut dapat dipahami bahwa Angklung merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari ruas-ruas bambu, untuk memainkan Angklung adalah dengan cara digoyangkan serta digetarkan oleh tangan, sehingga menghasilkan suara yang khas, dan berfungsi sebagai alat permainan musik maupun sebagai alat pendidikan.

Terkait sejarah perkembangan Angklung, Suhada (2009: 7) menjelaskan pendapat mengenai asal usul kata Angklung. Pertama adalah dari bahasa Bali. Menurut mitologi bali, kata Angklung berasal dari kata angka yang berarti nada, dan kata lung yang berarti patah atau hilang. Angklung kemudian dapat dikatakan sebagai nada atau bunyi yang terpatah- patah.

2.3.1 Jenis Angklung

a. Angklung *DogDog Lojor*

Angklung ini sering digunakan pada kesenian *dogdog lojor* yang terdapat di masyarakat *Kasepuhan Pancer Pangawinan* atau kesatuan adat Banten Kidul yang tersebar di sekitar Gunung Halimun. Istilah *Dogdog Lojor* sendiri sejatinya diambil dari nama salah satu instrumen dalam tradisi ini, yakni *Dogdog Lojor*. Angklung yang digunakan memiliki fungsi pada tradisinya, yakni sebagai pengiring ritus

bercocok-tanam. Setelah masyarakat di sana menganut Islam, dalam perkembangannya, kesenian tersebut juga digunakan untuk mengiringi khitanan dan perkawinan. Dalam kesenian Dogdog Lojor, terdapat 2 instrumen Dogdog Lojor dan 4 instrumen Angklung besar.

b. Angklung *Kanekes*

Angklung *Kanekes* adalah Angklung yang dimainkan oleh masyarakat Kanekes (*Baduy*), di daerah Banten. Tradisi Angklung yang ada pada masyarakat Kanekes ini terbilang kuno, dan tetap dilestarikan sebagaimana fungsi yang dicontohkan leluhur mereka, yakni mengiringi ritus bercocok-tanam (padi), bukan semata-mata untuk hiburan orang-orang. Angklung digunakan atau dibunyikan ketika mereka menanam padi di huma (ladang). Pada masyarakat Kanekes, yang terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok *Baduy Luar (Kajeroan)* dan kelompok *Baduy (Luar Kaluaran)*, yang berhak membuat Angklung hanyalah warga Baduy Jero, itu pun tidak semua orang, melainkan hanya mereka yang menjadi keturunan para pembuat Angklung. Sementara itu, warga Baduy Luar tidak membuat Angklung, melainkan cukup membelinya dari warga *Baduy Jero*. Nama-nama Angklung di Kanekes dari yang terbesar adalah: indung, ringkung, dongdong, gunjing, engklok, indung leutik, torolok, dan roel.

c. Angklung *Gubrag*

Angklung *gubrag* terdapat di Kampung Cipining, Kecamatan Cigudeg, Bogor. Angklung ini telah berusia tua dan digunakan untuk menghormati dewi padi

dalam kegiatan *melak pare* (menanam padi), *ngunjal pare* (mengangkut padi), dan *ngadiukeun* (menempatkan) *ke leuit* (lumbung). Dalam mitosnya Angklung gubrag mulai ada ketika suatu masa kampung Cipining mengalami musim paceklik. Hal ini terkait mitos Dewi Sri yang enggan menurunkan hujan.

d. Angklung *Padaeng*

Angklung *Padaeng* dikenalkan oleh Daeng Soetigna sekitar tahun 1938. Inovasi Angklung *padaeng* ini terdapat pada laras nada yang digunakan yaitu diatonik yang sesuai dengan sistem musik barat. Sejalan dengan teori musik, Angklung *Padaeng* secara khusus dibagi ke dalam dua kelompok, yakni: Angklung melodi dan Angklung akompanimen. Angklung melodi adalah yang secara spesifik terdiri dari dua tabung suara dengan beda nada 1 oktaf. Pada satu unit Angklung, umumnya terdapat 31 Angklung melodi kecil dan 11 Angklung melodi besar. Sementara itu, Angklung akompanimen adalah Angklung yang digunakan sebagai pengiring untuk memainkan nada-nada harmoni. Tabung suaranya terdiri dari 3 sampai 4, sesuai dengan akor diatonis. Setelah inovasi Daeng Soetigna, pembaruan-pembaruan lainnya terhadap Angklung terus berkembang. Beberapa diantaranya adalah: Angklung Sarinande, Arumba, Angklung Toel, dan Angklung Sri Murni.

2.3.2 Teknik Memainkan Angklung

Angklung dapat dimainkan dengan bermacam cara, tidak hanya sekedar digetarkan. Terdapat teknik-teknik untuk memainkan alat musik Angklung dengan baik, antara lain yaitu :

- a) Menggetarkan Angklung, atau dikrulung. Dikrulung yaitu Angklung dibunyikan dengan digetarkan (Angklung) secara panjang sesuai nilai nada yang dimainkan.
- b) Membunyikan putus-putus, dipukul, atau dicentok. Dicontok yaitu Angklung tidak dibunyikan dengan cara digetarkan, tetapi dengan cara dipukul ujung tabung dasar horizontalnya dengan telapak tangan kanan untuk menghasilkan centok (seperti suara pukulan).
- c) Menengkep, Angklung dibunyikan dengan getaran secara panjang sesuai nilai nada yang dimainkan, namun tidak seperti biasanya, tabung yang kecil ditutup oleh salah satu jari atau kengkepan (semacam penahan tabung kecil) sehingga tabung kecil tersebut tidak berbunyi dan hanya tabung yang besar saja yang berbunyi.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Daeng Soetigna, dianjurkan oleh beliau untuk membunyikan nada Angklung secara bersambung, khususnya saat Angklung harus dimainkan dengan cara digetarkan atau dikrulung. Maksud dari membunyikan nada Angklung secara bersambung adalah bila ada dua nada yang dimainkan secara berurutan, maka agar terdengar bersambung nada yang

dibunyikan pertama dibunyikan sedikit lebih panjang dari nilai nadanya, sehingga saat nada kedua dimainkan nada pertama masih berbunyi sedikit sehingga alunan nadanya terdengar bersambungan dan tidak putus. Cara tersebut bagus digunakan ketika pementasan Angklung diselenggarakan. Pasangan Angklung yang dipegang oleh seorang pemain sebaiknya telah meminimalkan jumlah bentrok Angklung-Angklung tersebut saat digunakan untuk memainkan sebuah lagu. Pasangan Angklung yang dipegang tersebut harus dapat dimainkan secara bergantian dengan enak oleh pemain.

Dari sekian banyak jenis Angklung, SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau memilih menggunakan Angklung jenis Padaeng. Angklung jenis ini merupakan hasil pengembangan Daeng Soetigna, seorang guru Hollandsch Inlandsche School (HIS) di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Ia melakukan modernisasi Angklung dengan mengubahnya dari semula hanya memiliki lima tangga nada (pentatonis), menjadi Angklung kompleks yang memiliki tangga nada diatonis kromatis. Pencantuman nama tersebut secara resmi diberikan pada konferensi PGRI di awal tahun 60-an. Sejak saat itulah Angklung ini kemudian dikenal dengan nama Angklung Daeng atau biasa disebut juga Angklung Padaeng (Suhada, 2009: 6).

Dari sisi bentuk, Angklung Padaeng tidak memiliki perbedaan yang mendasar dengan Angklung Buhun. Baik sumber bunyi, struktur dan lain- lainnya, semua hampir sama. Namun untuk mencapai nada atau bunyi yang dihasilkan, Angklung Padaeng memiliki ukuran yang lebih variatif. Dari mulai Angklung

berukuran besar (untuk mencapai nada rendah) sampai Angklung yang berukuran kecil (untuk mencapai nada tinggi). Hal lainnya adalah bahwa dalam Angklung Padaeng, terdapat Angklung yang difungsikan sebagai Angklung pengiring. Angklung memiliki susunan seperti nada akordalam gitar ataupun piano. Hal ini tidak terdapat dalam bentuk Angklung Buhun.

Dilihat dari tata cara memainkan dan skala tangga nadanya, Angklung Daeng memungkinkan dapat menjangkau repertoar-repertoar lagu populer. Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau sendiri, alat musik Angklung dikolaborasikan dengan alat musik modern seperti alat musik angklung. Lagu-lagu yang dimainkan pun lebih sering bukan lagu tradisional, melainkan lagu-lagu kontemporer baik lagu dalam negeri maupun manca negara.

2.4 Kajian Relevan

Dalam hal ini penulisan skripsi ini kajian relevan dijadikan penulis hanya sebagai acuan dan penulis secara tidak mengambil secara langsung baik isi, konsep maupun teori, tetapi penulis hanya jadikan dalam bentuk kutipan untuk penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau”.

Skripsi Hendra Permana (2013), Pembinaan Ekstrakurikuler Musik (kompang) di SMU Handayani Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembinaan ekstrakurikuler musik (kompang) di SMU Handayani Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis

dengan menggunakan data kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori Iskandar, Ari Kunto dan Dunkin.

Skripsi mariana (2015), pembinaan Ekstrakurikuler Musik Perkusi Marwas siswa kelas 1 di SMAN 2 Tebing Tinggi, Kepulauan Meranti, Riau. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pembinaan ekstrakurikuler musik marwas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan obsersevasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi Puji Kartika Dewi (2017) dengan judul Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik Non Tradisional) kelas X oleh Guru Seni Budaya di SMA Tri Bakti Pekanbaru. Peneltian ini bertujuan yaitu mengetahui bagaimanakah pelaksaan strategi pembelajaran ekspositori seni budaya kelas X oleh guru seni budaya di SMA Tri Bhakti pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalah teori Wina Sanjaya.

Sebagaimana contoh tiga kajian relevan di atas, secara teoritis mempunyai hubungan yang relevansi dengan penelitian ini. Secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis karena menggunakan metode yang sama dengan rumusan masalah yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi serta dapat menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan.

Implikasinya, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian tersebut. Selain itu, usaha untuk mempertajam penelitian diperlukan untuk menetapkan fokus penelitian. Berkaitan dengan fokus penelitian tersebut, agar diperoleh gambaran yang mendalam dari peristiwa tersebut. Penentuan metode penelitian ini berdasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan Angklung Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai Angklung dari narasumber yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini dilakukan dua prinsip

studi kerja, yaitu penelitian studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari data-data atau informasi tertulis yang berkenaan dengan objek penelitian, sedangkan studi lapangan yaitu menggali informasi dari para narasumber dan mengamati secara langsung proses yang terjadi di lapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Waktu penelitian dilakukan pada bulan agustus 2021. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada keunggulan SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang merupakan satu-satunya sekolah memiliki ekstrakurikuler Angklung di Kuantan Singingi. Hal ini menjadi menarik karena Angklung sebagai seni musik tradisional hampir ditinggalkan dan tidak dilestarikan terutama di lingkungan sekolah. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai proses pelaksanaan seni musik Angklung agar dapat menjadi bahan acuan bagi sekolah lain yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler Angklung maupun sekolah yang belum memiliki ekstrakurikuler Angklung.

3.3 Subjek Penelitian

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik pemilihan sampel yang tertuju kepada orang-orang yang memahami objek penelitian secara mendalam. Teknik ini tidak tergantung pada jumlah yang diambil tetapi sejauh mana data yang diperoleh

tersebut dapat menjawab permasalahan. Teknik ini dipilih karena peneliti cukup mengetahui karakter dari populasi penelitian (Bungin, 2009: 77).

Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak sepuluh orang yaitu informan yang dapat dipercaya dalam perolehan informasi dan data mengenai permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu pelatih ekstrakurikuler Angklung (Sigi Antara, S.Sn, 27), Kepala Sekolah (Syamsul Anwar, S.Pd., M.Pd, 47) dan beberapa orang anggota pemain Angklung (Wahyu Pratama, Yuntia, Apri Mardindra, Sertiani, Elsaputra, Trioapemas, Gebi Jandiska, dan M.Prisandi).

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*), observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari masing-masing teknik tersebut :

- 1) Wawancara mendalam (*Indepth Interview*), adalah wawancara informal yang dilakukan pada saat konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman data. Dengan menggunakan instrumen ini diharapkan mampu mendapatkan data yang lebih dalam yang tidak bisa dilihat secara kasat mata (Miles dan Huberman, 1992:24). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan *face-to- face interview* atau wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam

kepada pihak- pihak yang memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler di SMA N 2 Singingi Hilir.

- 2) Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Selanjutnya, peneliti memahami dan menganalisis berbagai gejala yang berkaitan dengan objek penelitian melalui pengamatan berbagai situasi dan kondisi nyata yang terjadi, baik secara formal maupun non-formal. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau menggunakan observasi langsung yaitu dengan melakukan pra-survey dan survey ke lokasi penelitian.
- 3) Dokumentasi, pengumpulan data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terdapat pada objek penelitian guna melengkapi data yang belum terambil melalui observasi dan wawancara. Opsi-opsi dokumentasi berupa arsip-arsip, dokumen publik, dokumen privat dan surat-surat (Creswell, 2010: 269). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data/informasi mengenai sejauh mana proses pelaksanaan ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau pada ekstrakurikuler Angklung diantaranya adalah : 1). Dokumentasi tertulis seperti daftar lagu, profil sekolah, dan absensi siswa, 2) Dokumentasi tidak tertulis seperti video kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Angklung dan foto-foto kegiatan ekstrakurikuler Angklung.

3.5 Sumber Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa dokumen atau data tertulis yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara dengan beberapa narasumber yang diambil dari tempat penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Secara rinci kedua data tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Data Primer, Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan terbuka serta melalui pengamatan selama penelitian berlangsung (Sugiyono 2017:193). Data primer ini didapatkan dari hasil wawancara dengan para informan yaitu: 1) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau; 2) Pelatih ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau; dan 3) Siswa/siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Tahap wawancara ini untuk mengetahui persiapan guru mengajar, strategi yang dilakukan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni musik Angklung.
- 2) Data Sekunder, Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen diambil dari dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono 2017:194). Sumber data sekunder adalah dokumentasi yang berasal dari materi pembelajaran, dan observasi kelas pada saat guru mengajar.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010:335) teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Iskandar (2008:254-255) melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena-fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan di antara unsurnya.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trigulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya terpenuhi. Data utama yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data dan dianalisis sesuai permasalahan yang diajukan. Kemudian, data-data yang ada berdasarkan variabel dan ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif dengan penggambaran data sesuai yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan analisis data dalam pengambilan keputusan dengan mengumpulkan data-data kemudian dianalisis seperti mengelompokkan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler Angklung di SMA N 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Data-data yang terdapat dalam penulisan ini merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan langsung untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992: 19) ada empat komponen yaitu: teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan dari teknik analisis interaktif tersebut sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terhadap masalah penelitian. Untuk memperoleh data tersebut peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap wawancara dengan narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian melakukan observasi dengan melihat lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2020. Setelah melakukan observasi kemudian mengumpulkan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

2) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses seleksi atau pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data. Reduksi yang dilakukan dengan meringkas hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian mengelompokan data-data tersebut sesuai dengan tema yang akan dibahas. Data hasil observasi dan wawancara yang kurang relevan dengan tema penelitian dan tidak sesuai masuk ke semua kelompok data, dihilangkan dan tidak digunakan untuk analisis data.

3) Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data. Data yang sudah direduksi kemudian dikelompokkan kedalam sub penyajian, yaitu data tentang strategi pembelajaran, data tentang media pembelajaran, pengelolaan kelas, metode yang digunakan, pendekatan yang dilakukan guru, prestasi siswa dan evaluasi penilaian hasil belajar.

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah seluruh proses analisis data telah selesai dilakukan, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Sugiyono (2007:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Kredibilitas

Atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Defendabilitas

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

3. Konfirmabilitas

Atau disebut juga objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang merupakan salah satu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, walaupun dengan kemampuannya yang sangat terbatas secara sungguh-sungguh dan berkala, berusaha semaksimal mungkin untuk turut mensukseskan program pemerintahan yang mengaku kepada professional system dibidang pendidikan, tentunya dengan tidak mengesampingkan keamanan dan kenyamanan siswa di lingkungan sekolah.

Sekolah yang memiliki siswa 471 orang yang terbagi dalam 14 kelas (rombel) dari jumlah siswa tersebut demi mendukung dan mewujudkan visi dan misi sekolah SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau disamping melaksanakan proses belajar mengajar juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Terhitung sejak tahun 2007, Desa Beringin Jaya, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, telah disetujui oleh instansi terkait berdirinya SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau kelas jauh Beringin Jaya. Adapun izin operasionalnya yaitu DIKPORA.1215/420.C/XII/2007 dan lahan seluas 20.000 M².

Motivasi pendirian sekolah tersebut didasarkan pada potensi Desa Beringin Jaya yang tinggi khususnya dalam bidang pendidikan, dimana di sekitar Desa Beringin Jaya terdapat sekolah menengah pertama yaitu SMPN 2 Singingi Hilir, SMPN 4 Singingi Hilir dan MTs Al-Hidayah Suka Maju.

Pada tahun 2013 SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau Kelas Jauh Beringin Jaya berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Dengan berdirinya sekolah ini dapat menjadi harapan masyarakat terutama orang tua yang mengkhawatirkan pengawasan terhadap anak yang sekolah di luar daerah.

Profil Sekolah :

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi,
Provinsi Riau

Alamat Sekolah : Jl. Jendral Sudirman No.1, Desa Beringin Jaya, Kecamatan
Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Kode pos
29563, Provinsi Riau

Luas Tanah Sekolah : 20.000 M²

Luas Bangunan : 808,5 m²

Ruang Yang Ada : 14 Ruang Kelas, 1 ruang Kepsek, 1 Ruang Guru, 1
Ruang TU, dan Lain-lain

Jumlah Pegawai : 35 Orang

Jumlah Siswa : 471 Siswa

4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

1. Visi SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Indikator Visi :

- Unggul dan berprestasi dalam proses pembelajaran
- Unggul dan berprestasi dalam hasil belajar (akademis)
- Unggul dan berprestasi dalam kelanjutan pendidikan di Perguruan Tinggi
- Unggul dan berprestasi dalam persaingan hidup (mandiri)
- Unggul dan berprestasi dalam mengimplementasikan nilai budaya
- Unggul dan berprestasi dalam pengalaman nilai agama (iman dan taqwa)
- Unggul dan berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan budaya
- Unggul dan berprestasi dalam penguasaan dan pemanfaatan IPTEK
- Terselenggaranya kegiatan keagamaan secara teratur
- Terwujudnya suasana belajar yang Aktif, Sportif, Inovatif, dan Kreatif (ASIK)
- Terwujudnya peserta didik yang agamis, disiplin, jujur dan berbudi pekerti luhur
- Terlaksananya budaya Salam Sapa dan Senyum
- Warga sekolah sejahtera

- Tercipta lingkungan aman, sejuk, rindang dan indah (ASRI)
 - Terciptanya warga sekolah yang kondusif
 - Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang lengkap
 - Unggul dalam disiplin
 - Mampu menciptakan lapangan kerja jika tidak melanjutkan sekolahnya
2. Misi SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau
- Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin dan bertanggung jawab
 - Meningkatkan prestasi akademis lulusan untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi
 - Mempersipakn peserta didik yang mampu mandiri di tengah masyarakat
 - Membentuk peserta didik yang berbudaya dan berakhlak mulia
 - Mengimplementasikan nilai Imtaq dalam setiap kegiatan
 - Menyelenggarakan pelaksanaan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum
 - Membudayakan disiplin, bertanggung jawab dan jujur di sekolah
 - Membudayakan hidup bersih, rapi dan indah
 - Melengkapi sarana prasarana yang belum lengkap
 - Menanamkan nilai-nilai budaya berwawasan lingkungan
 - Menumbuhkan semangat dan kesadaran dalam pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan
 - Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan, serta prestasi dalam pengiasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

- Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar dan berkreasi
- Memelihara nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, kewirausahaan dan keterbukaan
- Membudayakan penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di lingkungan sekolah

4.1.3 Tata tertib siswa SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Dalam proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan baik dalam baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, sasaran utama adalah dalam peningkatan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa. Disiplin adalah langkah awal sangat penting untuk membangun karakter seorang, disiplin juga merupakan jembatan antara sasaran yang ingin dicapai dan proses pencapaiannya untuk mewujudkan mimpi dan tujuan, maka disiplin sekolah ditegakkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari disekolah seperti penampilan, seragam sekolah, perilaku, kehadiran dan ketuntasan tugas sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau agar program sekolah dapat berjalan dengan lancar maka penting diterapkan pada siswa tata tertib yang harus dipatuhi siswa.

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan tata tertib siswa SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau2 sebagai berikut :

A. Seragam Sekolah

1) Putra

- a. Setiap senin dan selasa diwajibkan seragam nasional yaitu baju putih lengan pendek, celana abu-abu, dasi berwarna abu-abu, sepatu hitam polos dan kaus kaki putih.
- b. Hari rabu diwajibkan memakai seragam batik
- c. Hari kamis diwajibkan memakai seragam pramuka
- d. Hari jumat diwajibkan memakai seragam melayu

2) Putri

- a. Setiap senin dan selasa diwajibkan seragam nasional yaitu baju putih lengan panjang, rok panjang warna abu-abu, ikat pinggang warna hitam, dasi berwarna abu-abu, sepatu hitam polos, yang muslim memakai jilbab berwarna putih dan kaus kaki putih.
- b. Hari rabu diwajibkan memakai seragam batik dan jilbab yang telah disediakan sekolah
- c. Hari kamis diwajibkan memakai seragam pramuka dan jilbab berwarna coklat
- d. Hari jumat diwajibkan memakai seragam melayu dan jilbab berwarna putih

4.1.4 Tata Tertib Pembina Sekolah SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

A. Tata tertib Pembina

- a. Berkewajiban datang dan pulang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan
- b. Berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang Pancasila
- c. Memiliki kejujuran professional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing
- d. Mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- e. Menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- f. Memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan
- g. Menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama Pembina, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun hubungan keseluruhan
- h. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan
- i. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga dan profesi

- j. Meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- k. Memberikan keteladanan dalam menciptakan budaya membaca, budaya belajar dan budaya bersih.
- l. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- m. Menentukan tata tertip dan peraturan dan perundang-undangan, kode etik Pembina serta nilai-nilai agama dan etika.
- n. Berpakaian yang menutup aurat dan sesuai norma social masyarakat.
- o. Tidak merokok selama berada dilingkungan satuan pendidikan
- B. Tata tertib Pembina mengajar
 - a. Berpakaian seragam sesuai ketentuan yang di tetapkan.
 - b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
 - c. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
 - d. Diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin bagi Pembina yang mengajar pada jam pertama, Pembina tetap atau tidak dan pegawai.
 - e. Wajib mengikuti rapat yang di seenggarakan di sekolah.
 - f. Wajib melapor pada Pembina piket jika terlambat
 - g. Mengkondisikan atau menertipkan siswa saat akan mengajar.

- h. Tidak di perbolehkan siswa menulis daftar nilai.
 - i. Tidak di perbolehkan mengurangi jam pelajaran.
 - j. Tidak di perbolehkan memulangkan siswa tanpa seizin Pembina piket atau kepala sekolah.
- C. Tata tertib sekolah
- a. Berapakaian seragam/rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan
 - b. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
 - c. Berkewajiban menyiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara tertulis wajib hadir di sekolah 10 menit sebelum mengajar
 - d. Wajib menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas
 - e. Mengkoordinasikan/menertibkan siswa saat belajar
 - f. Wajib melapor kepada kepala sekolah/Pembina piket jika akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah
 - g. Wajib menjaga kerahasiaan jabatan
 - i. Tidak merokok dalam kelas

4.1.5 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Berdasarkan data dan informasi dari Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau yakni Syamsul Anwar, S.Pd bahwa saat ini jumlah Pembina sebanyak 25 orang.

Tabel 1. Daftar Nama Pembina SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

No	NIP	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	198205062006042011	Atik Triwinarti, S.Pd	Wakasek	Sejarah
2	6976196319	Endah Prastiwi, S.Pd		Biologi
3	6976196320	Irmayani, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Inggris
4	6976196310	Masriyani, S.Pd	Wali Kelas	Ekonomi
5	6976196314	Nanik Dwiyaniti, S.Sos	Wali Kelas	Sosiologi
6	6976196317	Nur Sidik, S.Pd	Pembina Osis	Ekonomi
7	6976196303	Rita, S.Si	Wali Kelas	Fisika
8	6976196308	Sholihin, S.Pd	Wali Kelas	PKN
9	6976196316	Siti Aisyah, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
10	6976196307	Sri Muji L, S.Pd	Wali Kelas	Geografi
11	6976196304	Suhada, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Arab
12	198503292011022003	Sulistiani, S.Pd	Wali Kelas	Kimia
13	197402032007011007	Syamsul Anwar, S.Pd	Kepala Sekolah	PKN
14	6976196313	Titik Nur I, S.Pd	Wali Kelas	ekonomi

15	6976196305	Umi Asriati, S.Pd. I		Agama Islam
16	6976196315	Wildan Sari, S. Pd. I	Wali Kelas	Matematika
17	6976196322	Ria Widia H, S.Pd	Staf Kurikulum	Bahsa Inggris
18	6976196327	Febriadi, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
19	6976196321	Wawan S, A.Md	Staf TU	TIK
20		Suyalik Maysaroh	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
21		Musalamah, S.Sos	Wali Kelas	Sosiologi
22		Sigi Antara, S.Sn	Pembina Ekskul Seni	Seni Budaya
23		Ridho Islami, S.Pd	Wali Kelas	Penjas
24		Rendi Gunanta, S.Pd	Pembina Pasmus	Matematika
25		Tika Ratna Dewi	Pembina PMR	Fisika

(Sumber Data : Staf Tata Usaha SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau)

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Untuk membahas permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau, penulis menggunakan teori Suryosubroto (2009;77-79) yang menyatakan bahwa teori ekstrakurikuler meliputi : Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi.

4.2.1.1 Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Menurut Suryosubroto (2009:288) penjelasan mengenai tujuan adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dalam penjelasannya seorang pembina harus mampu menjelaskan akan kegunaan dan manfaat kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler, dalam hal ini akan mampu memberikan keinginan siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan tersebut.

Tujuan merupakan suatu arah yang akan dicapai selama proses kegiatan dilakukan. Dalam hal ini tujuan suatu kegiatan harus mampu dijalankan dengan baik guna mendapatkan hasil yang diinginkan, dalam tujuan akan terdapat hal-hal yang harus dilakukan dengan baik dan sesuai dengan arahan seseorang yang ahli dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler atau pembina.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 September 2021 mengenai penjelasan tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini pelatih memberikan informasi mengenai langkah awal yang dilakukan yaitu penjelasan teori dan pengenalan Angklung. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas, karena suara yang dikeluarkan dari Angklung cukup keras sehingga jika dilakukan di dalam ruangan akan menimbulkan gema dan mengganggu pendengaran siswa.

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk perilaku atau kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar.

Tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pelatih dan siswa. Interaksi yang mempunyai nilai edukatif karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Pada kegiatan awal pelatih hanya memberikan penjelasan tentang tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler angklung, selain itu pelatih juga memberikan penjelasan tentang gambaran awal dari angklung itu sendiri.

Dalam penjelasannya angklung adalah musik yang memberikan cara memainkan alat musik dimulai dari bakat masing-masing siswa, kemudian disatukan dalam bentuk kelompok yang di satukan yaitu Calung.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 September 2021, ekstrakurikuler Angklung di SMAN 2 Singingi Hilir mengadakan pelatihan seminggu sekali pada hari Sabtu untuk melaksanakan proses latihan. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menyalurkan bakat siswa dalam bidang musik, seperti yang dikatakan oleh pembina :

“Tujuan didirikannya ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang musik.(Sigi Antara)”

Siswa juga mengomentari tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dengan mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya Kak, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam mengasah bakatnya di bidang seni, Kak. Karena kita diberikan latihan seminggu sekali yaitu hari sabtu dengan latihan yang baik oleh pelatih tentang dasar-dasar memainkan alat musik angklung. “(Wawancara dengan Wahyu Pratama, 8 September 2021).”

Berdasarkan laporan kegiatan ekstrakurikuler Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau :

1. Menyalurkan bakat dan minat anak di bidang musik khususnya musik Tradisional
2. Meningkatkan apresiasi musik
3. Peningkatan prestasi dan prestasi sekolah.

4. Musik Angklung sebagai alat Pendidikan (budi pekerti, kedisiplinan, dan kecerdasan)
5. Melaksanakan peraturan-peraturan/keepakatan bersama tentang penyelenggaraan acara-acara kegiatan seni dilingkungan sekolah bagi siswa (upacara bendera dan festival musik)

4.2.1.2 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung Di SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Menurut Suryosubroto (2009;79) materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Materi pembelajaran adalah yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar.

Materi merupakan landasan utama bagi setiap pengajaran. Materi bertujuan untuk tercapainya sebuah pelajaran yang membantu siswa agar dapat memahami dan mendapatkan ilmu yang layak diketahui dan dipelajari.

Dalam memberikan keterangan mengenai materi seorang Pembina harus mampu menyampaikan dengan kejelasan suara yang baik dan menunjukkan langkah-langkah yang akan diajarkan kepada siswa, dalam hal ini Pembina hanya memberikan keterangan mengenai dasar memainkan alat musik Angklung secara bersama-sama dalam suatu kelompok dengan lagu yang telah ditunjuk secara bersama melalui seorang Pembina.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau pada tanggal 10 september 2021 materi yang di ajarkan

kepada siswa adalah mengenai teknik dasar memainkan alat musik angklung, pelatihan angklung mengandung materi yang dapat di tiru atau di ikuti siswa dengan tanggap. Jika ada siswa yang masih sulit memahami, maka Pembina akan memberikan arahan dan siswa yang sudah memahami akan membantu siswa tersebut.

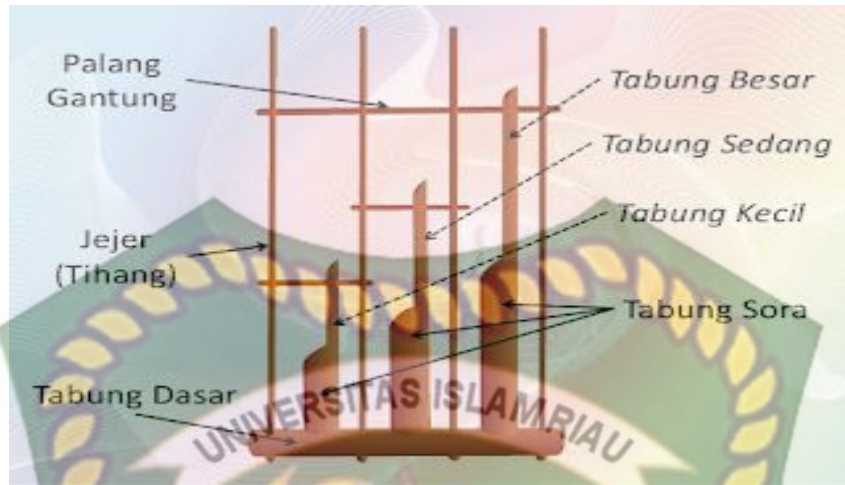
Materi adalah bahan ajar yang akan di ajarkan kepada siswa dengan melalui teknik dasar seperti yang di katakan Pembina :

“Sebenarnya penyampaian materi cukup sulit, di karenakan tidak semua siswa mampu dalam menguasai materi, maka dari itu saya membentuk kelompok sesuai alat musik sehingga mereka mampu belajar dengan saya dan juga temannya, maka terbentuklah kerja sama antar satu sama lain.”(Sigi Antara, 8 September 2021).

Materi yang digunakan dalam pembelajaran angklung memuat beberapa lagu wajib nasional yang sesuai dengan kurikulum 2013 serta dapat disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari. Di antaranya :

a) Pengenalan Bagian Angklung

Kegiatan untuk mengawali pembelajaran angklung dapat diberikan dengan cara mengenalkan bagian-bagian angklung. Dima (2015:56) menyatakan bahwa “bagian yang ada pada alat musik angklung terdapat dua tabung besar dan dua tabung kecil, rangka, tabung dasar, dan lubang resonansi”.



(Gambar 1. Bagian Angklung)



(Gambar 2. Angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir)

b) Teknik Dasar Memainkan Angklung

Teknik dasar memainkan angklung ada beberapa macam. Teknik pertama yang diajarkan adalah cara memegang serta angklung. Hal yang sangat penting juga dalam cara memegang angklung adalah keluwesan serta ketenangan. Cara-cara memegang angklung menurut Hanifah (2015:68-71) :

- 1) Posisikan tangan kiri lurus kedepan. Jika, kamu kidal gunakan tangan kanan.
- 2) Pegang tiang bagian tengah rangka angklung dengan menggunakan tangan kiri, tangan kiri sebagai tempat menggantungkan angklung atau sebaliknya jika kamu kidal.
- 3) Selanjutnya pegang bagian kanan tabung dasar bawah angklung dengan menggunakan tangan kanan atau sebaliknya jika kamu kidal.
- 4) Jika angklung yang dimainkan lebih dari satu, maka cara memegangnya adalah dengan memosisikan angklung paling kecil dipegang di bagian ujung tangan, sedangkan yang agak besar disimpan bagian dalam lengan. Cara mengurutkannya, yaitu dengan memasukkan angklung yang besar terlebih dahulu, diikuti angklung lainnya yang berukuran lebih kecil.

Setelah siswa dapat memosisikan angklung yang akan kita mainkan. Maka teknik ke dua yang dapat kita pelajari adalah dengan mengetahui cara memainkan angklung yang benar. Angklung dimainkan dengan cara digerakkan panjang dan pendeknya sesuai dengan nilai nada yang akan dimainkan. Cara memainkan

angklung bisa secara mudah hanya dengan menggetarkan dari kiri kekanan ataupun sebaliknya.

Ada beberapa cara memainkan angklung agar terdengar lebih merdu dan lebih bervariasi. Menurut Hanifah (2015:73-75) ada tiga cara memainkan angklung, cara memainkannya adalah sebagai berikut:

1. Menggetarkan (*kurulung*)

Menggetarkan (*kurulung*), menggetarkan angklung dengan menggunakan tangan kanan yang memegang tabung dasar di bagian kanan. Angklung digetarkan secara berlanjut dari kanan ke kiri, sepanjang lagu.

2. Centok (*sentok*)

Centok (*sentok*), adalah teknik membunyikan angklung secara pendek. Caranya adalah dengan menarik tabung dasar-dasar angklung dengan cepat oleh jari ke telapak tangan kanan bawah, sehingga angklung akan berbunyi sekali saja (*staccato*). Selain dengan cara tersebut, terdapat cara lain untuk menghasilkan suara angklung yang pendek. Caranya adalah dengan menepuk bagian tabung dasar angklung dengan telapak tangan bagian jari.

3. Tangkep

Tangkep merupakan cara menggetarkan sebagian nada pada tabung angklung dengan menahan salah satu tabung agar tidak ikut bergetar. Hal ini dapat menyebabkan angklung melodi mengeluarkan nada murni.

Dengan mengetahui cara memegang serta bermain angklung yang benar maka akan lebih memudahkan proses pembelajaran. Ketiga cara memainkan angklung tersebut dapat dimainkan sepanjang lagu atau divariasikan dengan menggabungkan semua teknik dasar tersebut dalam memainkan lagu.

c) Memainkan Angklung Sesuai Lagu

Untuk dapat memainkan angklung sesuai dengan lagu yang akan dipelajari maka ada beberapa unsur musik yang perlu diperhatikan dalam pembelajarannya.

Menurut Yani (2016:59-60) bahwa terdapat unsur-unsur musik yang perlu ditekankan dalam pembelajaran musik, diantaranya:

1. Bunyi, merupakan unsur musik dalam membuat karya musik, dalam bunyi kita menemukan nada (tinggi rendahnya bunyi), melodi (rangkaian nada-nada).
2. Irama, gerak musik yang berjalan teratur yang tidak tampak dalam lagu tetapi dapat dirasakan setelah lagu itu dialunkan. Irama juga mempunyai istilah lain yaitu ritme. Irama atau ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Ritme itu sendiri merupakan bagian dari melodi atau lagu.
3. Tempo dapat diartikan sebagai ketukan konstan yang memikat bunyi menjadi suatu kesatuan detak.
4. Timbre disebut dengan warna suara. Dalam hal ini timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara menggetarkan atau membunyikannya.

5. Dinamika merupakan aspek musik terkait dengan tingkat kekerasan bunyi. Adapun simbol musik yang menjelaskan tentang dinamika musik seperti piano (lembut) dan forte (keras).

Dengan memahami unsur-unsur pembelajaran musik, maka akan memudahkan Pembina dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung sesuai lagu. Lagu-lagu yang dipelajari bisa berupa lagu wajib nasional, lagu daerah serta lagu anak-anak.

Pembelajaran memainkan angklung dapat dimulai dengan pengenalan lagu yang akan dimainkan. Siswa diperdengarkan lagu yang akan dimainkan dengan angklung dan diperkenalkan dengan notasi angka lagu tersebut. Notasi angka seperti nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

Menurut Dima (2015:60) bahwa “dalam notasi angka, not ditentukan dengan angka 1 (do), 2 (re), 3 (mi), 4 (fa), 5 (sol), 6 (la), 7 (si). Untuk notasi angka pada do tinggi penulisan notasi angka tinggi bisaanya di atasnya ada titik yang melambangkan nada tinggi, dan titik dibawah tanda not rendah”.

Setelah siswa dikenalkan dengan notasi angka maka siswa bisa melafalkan serta menyanyikan suatu lagu menggunakan notasi angka. Jika para siswa sudah memahami notasi angka tersebut maka lagu tersebut dapat dimainkan dengan angklung. Masing-masing siswa diberikan angklung yang berbeda sesuai dengan kebutuhan lagu yang akan dimainkan. Setelah semua siswa mendapatkan angklungnya masing-masing, maka akan ada arahan dari pembina untuk

membunyikan angklung dengan menggunakan metode-metode pembelajaran angklung.

4.2.1.3 Metode dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Menurut Suryobroto (2009:289) metode adalah teknik/cara yang digunakan Pembina dalam pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini Pembina berupaya memberikan pengajaran yang mampu memberikan kemudahan untuk siswa memahami setiap penjelasan Pembina selama proses kegiatan mengajar ekstrakurikuler.

Metode merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan seorang Pembina dalam pembelajaran, guna untuk mempermudah dsalam penyampaian materi serta memudahkan siswa untuk dapat memahami setiap penjelasan yang disampaikan oleh Pembina.

Metode yang digunakan Pembina akan dimulai saat tengah pembelajaran, dimana siswa akan diarahkan oleh Pembina sesuai dengan metode yang akan diterapkan oleh Pembina, bisa secara langsung, dalam hal ini metode yang akan digunakan diharuskan seusai dengan materi yang akan diajarkan oleh Pembina.

Berdasarkan hasil obsevasi di SMA Negeri 2 Sngingi Hilir metode yang dilaksanakan pada pelaksaan ekstrakurikuler Angklung menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah biasanya dilaksnakan pada awal pertemuan dengan tujuan perkenalan dan memberikan teori serta materi apa saja yang akan menjadi bahan latihan. Adanya metode demonstrasi adalah digunakan

agar siswa mudah menirukan atau memahami dengan cara mereka melalui Pembina yang mempraktekkan materi yang akan di ajarkan untuk siswa.

Berdasarkan hasil observasi 8 September 2021 tentang penggunaan metode yang digunakan Pembina adalah lebih mengarahkan kepada siswa kepada pemahaman siswa secara berkelompok yang nantinya dengan kelompok tersebut siswa dapat menampilkan hasil diskusi mereka dan mempraktekkan permainan musik Angklung. Dalam memberiakan pengarahannya Pembina memulai dengan memberikan penjelasan yang telah lewat serta memberikan keterangan pembelajaran akan dilakukan dengan diskusi yang akan diajarkan oleh Pembina berupa penampilan musik Angklung secara bersama-sama.

Berdasarkan wawancara dengan Pembina, dalam kegiatan pembelajaran Pembina akan memberikan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan Pembina mengupayakan pembelajaran akan dibentuk menjadi beberapa kelompok, sehingga materi yang akan disampaikan dapat langsung didiskusikan oleh setiap kelompok. Maka dari itu materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini Pembina menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam bentuk praktek.

“Saya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam latihan, yang mana siswa saya berikan latihan setiap pertemuan untuk mengasah kemampuan mereka sendiri. Kemudian saya menggunakan metode pegelompokkan latihan, sehingga mereka latihan sesuai pengelompokkan alat musik yang mereka mainkan.” (wawancara Sigi Antara 10 September)

Adapun pendapat siswa mengenai metode yang dipakai merupakan metode yang mereka seangi karena berkelompok dalam satu jenis alat musik. Seperti yang dikatan Wahyu :

“Menurut saya kak, metode yang digunakan pak Sigi sangat menyenangkan kak, karena beliau melatih siswa dengan kerja sama, seperti metode kelompok kak, jadi kami dibentuk kelompok sesuai dengan kunci alat musik yang dimainkan sehingga kami dapat berlatih bersama-sama.”(wawancara Wahyu Pratama, 8 September 2021)

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau di dalam laporan kegiatan ekstrakurikuler Angklung metode yang digunakan adalah :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan Pembina kegiatan Ekstrakurikuler pada pertemuan pertama, untuk pertemuan selanjutnya Pembina menggunakan metode pengajaran yang lain, metode ceramah yang digunakan untuk memberikan materi dasar tentang alat musik Angklung. Materi yang digunakan Pembina mulai dari tujuan dari mengikuti ekstrakurikuler, teknik dasar memainkan alat musik Angklung dan juga menjelaskan bukan hanya sebagai jalur bakat dan minat siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk melengkapi upacara bendera, festival dan undangan dari pihak tertentu.



(Gambar 3. Pembina menjelaskan tentang alat musik angklung kepada siswa)

b. Metode demonstrasi

Digunakan Pembina pada pertemuan kedua, ketiga dan seterusnya. Metode ini digunakan untuk mempraktekkan teknik-teknik dasar memainkan alat musik angklung.



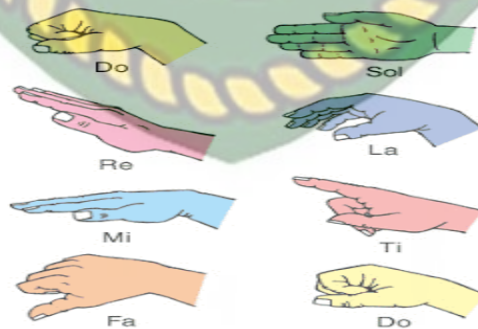
(Gambar 4. Pembina Mempraktekkan Teknik dasar memainkan angklung)

c. Metode *Hand Sigh Kodaly*

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran angklung adalah metode Kodaly. Tujuan dari metode *hand sigh Kodaly* adalah untuk melatih musikalitas siswa. Metode Kodaly dipopulerkan oleh Zoltan Kodaly dan metode ini juga sering disebut dengan metode *hand sign*.

Menurut Weldhanie (2016:2) "metode *hand sign Kodaly* adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengilustrasikan nada dengan simbol atau posisi dan bentuk tangan berbeda untuk setiap nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do".

Pembelajaran angklung menggunakan metode ini dilakukan tanpa menggunakan partitur, tetapi hanya melihat simbol atau posisi dari tangan dirigen. Pembelajaran menggunakan metode *hand sign* ini diajarkan menggunakan tangan untuk mengenalkan tanda nada tertentu. Sehingga siswa diharapkan dapat membunyikan nada sesuai dengan tanda yang diberikan. Berikut merupakan gambar yang digunakan pada metode *hand sign*.



(Gambar 5. Metode *Hand Sign*)



(Gambar 6. Pembina mempraktekkan metode *Hand Sign* kepada siswa)

4.2.1.4 Sarana Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Menurut Suryosubroto (2009) sarana adalah semua sarana media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana di sekolah harus mampu dimanfaatkan oleh seorang Pembina guna memperbaiki pengajaran lebih efektif dan baik dalam setiap pengajaran lebih efektif dan baik dalam setiap pengajaran yang dilakukan oleh Pembina.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah akan berjalan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun

kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Angklung yang tersedia dari sekolah, dalam sarana berupa bahan fisik yang mampu digunakan dengan baik oleh siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain :

1) Halaman Sekolah

Halaman sekolah cukup memiliki peran penting dalam kegiatan angklung. Dimana halaman sekolah sebagai salah satu sarana untuk melakukan latihan ekstrakurikuler angklung. Halaman yang cukup luas ini dimanfaatkan sebagai tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler angklung.



(Gambar 7. Halaman SMA N 2 Singingi Hilir sebagai tempat latihan ekstrakurikuler angklung)

2) Alat Musik Angklung

Alat musik angklung di SMA N 2 Singingi Hilir memiliki kondisi 90% dalam keadaan baik, karena belum lama ini pihak sekolah membeli alat musik angklung baru agar kegiatan ekstrakurikuler angklung bisa memperoleh hasil yang maksimal pada saat perlombaan.



(Gambar 8. Alat Musik Angklung)



(Gambar 9. Alat musik Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir)

3) Seragam Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir

Dalam perlombaan atau pementasan dalam acara seni angklung, seragam sangatlah menunjang dalam setiap penampilan, sebab dari seragam akan dinilai dari kekompakan dalam berseragam. SMA Negeri 2 Singingi Hilir mengambil tema perjuangan 45 yang berwarna hijau untuk seragam ketika ada pentas seni ataupun perlombaan kegiatan ekstrakurikuler angklung dan seragam kaos berwarna merah untuk latihan.



(Gambar 10. Seragam untuk acara perlombaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung SMA Negeri 2 Singingi Hilir)



(Gambar 11. Seragam untuk latihan kegiatan ekstrakurikuler angklung)

4.2.1.5 Evaluasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Angklung

Evaluasi menurut Suryosubroto (2002:107) adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi ekstrakurikuler angklung di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Provinsi Riau adalah mengetahui hingga dimana siswa dapat mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan factor dan tingkat keberhasilan.

Dalam kegiatan akhir pada pelaksanaan ekstrakurikuler angklung Pembina akan memberikan evaluasi pengajaran terhadap kegiatan ekstrakurikuler angklung, dalam hal ini evaluasi diberikan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa selama memainkan alat musik angklung.

Berdasarkan observasi, Pembina memberikan pengujian kepada siswa mengenai permainan alat musik angklung secara berkelompok, namun nilainya

tetap secara individu. Dalam hal ini penilaian yang Pembina lakukan berupa praktek kepada siswa mengenai penampilan berkelompok dalam memainkan alat musik angklung dengan baik dan benar serta dengan lagu yang telah dipilih.

Dalam pengevaluasi diadakannya program kerja Pembina, yaitu :

1. Jenis program

Untuk mendukung tujuan di atas maka Pembina selanjutnya menyusun program kerja angklung yang meliputi program mingguan, bulanan, tahunan, dan kerja incidental, seperti dikutip penulis dari instruktur utama angklung dibawah ini :

1.1 Program kerja mingguan

Merupakan program kerja yang rutin dilakukan pada setiap minggu dalam kepemimpinan angklung. Program mingguan secara rinci adalah :

- a. Latihan rutin, dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu dan minggu pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Latihan diadakan dua minggu sekali dengan tujuan supaya anggota dapat meningkatkan keterampilan dalam memainkan alat musik angklung dengan baik.
- b. Pengkondisian alat, dimaksudkan agar rotasi pemasukan dan pengeluaran alat dari gudang berjalan dengan rapi. Teknis yang dipakai adalah seksi mengeluarkan alat. Setelah semua alat yang diperlukan sudah keluar baru diambil oleh anggota. Setelah

selesai latihan alat kembali diletakkan di luar gudang dan seksi latihan bertanggung jawab untuk memasukkan kembali alat ke gudang.

- c. Evaluasi, setelah selesai latihan maka seluruh anggota berkumpul dahulu didalam ruang untuk mengevaluasi hasil latihan. Meliputi presensi, peningkatan keterampilan dan pembacaan agenda latihan untuk hari berikutnya.



(Gambar 12. Siswa memulai latihan ekstrakurikuler angklung untuk acara pementasan seni daerah)



(Gambar 13. Siswa memulai latihan ekstrakurikuler angklung setelah evaluasi)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMA Negeri 2 Singigi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, dapat dilaksanakan dengan baik oleh Pembina, yang dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai alat musik angklung, menyampaikan materi alat usik angklung, memanfaatkan dan menggunakan metode yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, memanfaatkan sarana dan prasarana kegiatan ekstarkurikuler angklung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung

Dalam proses penyampaian tujuan akan dilaksanakan ekstrakurikuler angklung dapat dilaksanakan dengan baik, sebagaimana Pembina telah memberikan manfaat serta dampak akan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam pengaruh bakat siswa.

2. Menjelaskan materi

Penjelasan tentang materi alat musik angklung pada kegiatan ekstrakurikuler telah disampaikan dengan baik oleh Pembina.

3. Menggunakan metode

Penggunaan metode sesuai dengan materi dapat dilakukan dengan baik dimana Pembina menyesuaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam ekstrakurikuler tentang alat musik angklung sehingga memberikan pemahaman siswa serta antusias siswa untuk mengikuti kegiatan setiap jadwalnya.

4. Memanfaatkan sarana

Dalam proses lanjutan pelaksanaan ekstrakurikuler angklung, Pembina telah memanfaatkan kondisi ruangan serta peralatan musik angklung dalam proses latihan siswa.

5. Melakukan penilaian atau evaluasi

Penilaian yang dilakukan Pembina dapat dikatakan baik, dimana Pembina memberikan penilaian kepada kelompok siswa untuk menampilkan permainan alat musik angklung dengan baik dan benar sesuai yang telah diajarkan sebelumnya.

5.2 Hambatan

Pada tahap pengumpulan data, hambatan yang peneliti rasakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler. Penulis merasa kesulitan dalam menentukan waktu wawancara dengan Pembina karena keterbatasan waktu.
2. Observasi. Penulis kesulitan merangkai kata-kata dalam penulisan hasil observasi.
3. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler yang terlalu sedikit dan karena keterbatasan untuk bertemu dengan narasumber karena covid sehingga penulis tidak dapat mengumpulkan data secara sempurna dalam tiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahliyana, A. (2017). *Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah*. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Djafri, N. (2008). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa*. *Jurnal Inovasi*, 5(3).
- E, Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana, S. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Jamalus, 1988. *Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV Titik Terang.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsunah, Juju. 2003. *Metodologi Pengajaran Angklung*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional.
- Miles, dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, T, W, M. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Mulyatiningsih, E., & Nuryanto, A. (2014). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*.

- Nana, Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narmoatmojo, W. (2010). *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya*.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, A. (2019). *Angklung tradisional Sunda: Intangible, cultural heritage of humanity, penerapannya dan pengkontribusiannya terhadap kelahiran Angklung Indonesia*.
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah penelitian pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sudarsono, A. S., & Merthayasa, I. G. N. (2013, June). *Acoustic analysis from pentatonic Angklung. In Proceedings of Meetings on Acoustics ICA2013 (Vol. 19, No. 1, p. 035078)*. Acoustical Society of America.
- Supriadi, D. (2006). *Model Pembelajaran Musik Angklung Sunda Kreasi di Sanggar Saung Angklung Udjo Nglagena, Padasuka Bandung Jawa Barat. (Model Study of Music Angklung Creation in Gallery of Saung Angklung Udjo Ngalagena Padasuka Bandung West Java)*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 7(3).
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Ubaidah, S. (2014). *Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah*. Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 5, 56738.